

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Early Warning Scores (EWS) adalah sebuah sistem pemantauan dengan skoring fisiologis umum yang digunakan di unit pelayanan medikal bedah sebelum pasien mengalami kondisi kegawatan (Sudjiati et al., 2019). Namun, penggunaan EWS sebagai alat deteksi awal terhadap perburukan kondisi pasien masih jarang di Indonesia. Sistem EWS dikembangkan untuk mengurangi lama perawatan dan kematian pasien dan hal ini membantu perawat meningkatkan kemampuannya untuk mengenali kondisi pasien yang memburuk (Megawati, Jundiah, et al., 2021). Perburukan pasien dapat terjadi ketika pelaksanaan EWS tidak sesuai dengan algoritma. Pada kenyataannya, pelaksanaan monitoring perawat berdasarkan EWS ternyata tidak dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan algoritma (Mestrom et al., 2019) sehingga perlu dievaluasi bagaimana dampaknya terhadap *clinical outcome* pasien yaitu lama tinggal di rumah sakit (Megawati, Jundiah, et al., 2021).

Hasil penelitian (Mestrom et al., 2019) di Belanda tentang dampak EWS terhadap *patient's outcome* menunjukkan bahwa kelompok yang diterapkan EWS memiliki rata-rata *length of stay* di ICU selama 11 hari sedangkan yang tidak diterapkan EWS rata-rata 12 hari. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Nestor et al., 2022) di Tallaght Hospital menunjukkan bahwa pasien yang diterapkan EWS sebelum dipindahkan ke

ICU mempunyai lama rawat inap rata-rata 4 hari, sedangkan yang tidak diterapkan EWS rata-rata 9 hari.

Hasil penelitian (Suwaryo et al., 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan penerapan *Early Warning Score System* (EWSS) kategori cukup sejumlah 51,3% responden. Hasil terendah adalah perawat dengan penerapan *Early Warning Score System* (EWSS) kategori baik dengan 23,1% responden. Hal ini didukung oleh penelitian (Megawati, Jundiah, et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan EWS ini masih tidak lengkap salah satunya baru 57,6% perawat di ruangan yang terpapar cara pengisian EWS.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Agustus 2022 di RSUD Anwar Medika Sidoarjo menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pasien setiap hari adalah 96 pasien dengan jumlah pasien rawat inap rata-rata 70 orang per hari. Hasil observasi rekam medik pada 10 pasien dewasa usia 20-44 tahun menunjukkan bahwa 6 pasien (60%) tergolong risiko rendah dengan LOS \leq 3 hari sebanyak 5 orang, dan LOS 5 hari sebanyak 1 orang, 3 pasien (30%) tergolong risiko sedang dengan LOS \leq 3 hari sebanyak 1 orang, LOS 5 hari sebanyak 1 orang, dan LOS 7 hari sebanyak 1 orang, dan 1 pasien (10%) tergolong risiko tinggi dengan LOS $>$ 7 hari.

Penerapan EWS dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, kepuasan pengguna, dan struktur organisasi. EWS memiliki hubungan dengan lama rawat inap (*length of stay*) pada pasien karena EWS dapat menilai tingkat keparahan penyakit secara dini sehingga penanganan yang diberikan lebih

intensif. EWS memberikan gambaran yang jelas tentang status hemodinamik pada pasien sehingga penanganan yang diberikan selalu diobservasi dan dievaluasi dari perkembangan status hemodinamik pasien. EWS yang dilakukan pada pasien dapat memberikan gambaran pada petugas untuk memilih tempat perawatan yang tepat untuk pasien sehingga penanganan yang diberikan lebih maksimal. Adanya EWS membantu petugas dalam melakukan penanganan dini pada risiko-risiko yang kemungkinan terjadi sehingga lama rawat inap (*length of stay*) pasien lebih bisa dikontrol (Sulistiyowati et al., 2021). Penerapan EWS yang baik diharapkan akan terjadi penurunan *length of stay* pasien (D. I. Hidayat et al., 2020).

Perawat sebagai pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan harus melakukan pengkajian secara terfokus dan mengobservasi tanda vital agar dapat menilai dan mengetahui risiko terjadinya perburukan pasien, mendeteksi dan merespon dengan mengaktifkan *emergency call*. Pelayanan cepat dan pengobatan yang efektif merupakan awal meningkatkan kelangsungan hidup pasien (Sudjiati et al., 2019). Berdasarkan fenomena bahwa penerapan EWS masih jarang dilakukan di Indonesia dan penerapannya yang belum sesuai dengan algoritma. Selama ini EWS digunakan untuk peringatan dini risiko adanya kegawatan sehingga dengan melihat recording yang tepat secara periodik dapat menilai tingkat risiko klinis pasien. Tetapi penelitian mengenai apakah skor EWS juga mampu memprediksi lama rawat (*length of stay*) pasien masih jarang dilakukan,

oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan penerapan *Early Warning Scores* (EWS) dengan *length of stay* (LOS) pada pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan penerapan *Early Warning Scores* (EWS) dengan *length of stay* (LOS) pada pasien di RSUD Anwar Medika Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Membuktikan adanya hubungan penerapan *Early Warning Scores* (EWS) dengan *length of stay* (LOS) pada pasien di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan *Early Warning Scores* (EWS) di RSUD Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi *length of stay* pada pasien di RSUD Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo.
3. Menganalisis hubungan penerapan *Early Warning Scores* (EWS) dengan *length of stay* (LOS) pada pasien di RSUD Anwar Medika Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya informasi dan ilmu pengetahuan tentang keperawatan gawat darurat terutama tentang penerapan *Early Warning Scores* dan dampaknya bagi pasien rawat inap.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Memberikan informasi tentang dampak penerapan *Early Warning Scores* terhadap *length of stay* pada pasien rawat inap yang masuk melalui IGD, memperpendek lama rawat inap sehingga mengurangi beban biaya yang dikeluarkan untuk perawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan untuk menerapkan *Early Warning Scores* pada pasien di IGS untuk memprediksi lama tinggal pasien rawat inap sehingga dapat diberikan perawatan yang tepat untuk mengurangi angka kematian pasien gawat darurat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan literatur dan referensi tentang keperawatan gawat darurat terutama dampak penerapan *Early Warning Scores* terhadap lama tinggal pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang dampak penerapan *Early Warning Scores* terhadap *outcome* pasien IGD guna pengembangan ilmu keperawatan.